

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan di lapangan yang kemudian diuraikan dalam pembahasan maka kesimpulan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan pada aktivitas penambangan di TB 1.42 Pemali dikarenakan adanya kondisi tidak aman dan tindakan tidak aman pada *front* kerja. Adapun kondisi tidak aman yang ditemukan ialah konsentrasi debu yang tinggi melebihi NAB 3 mg/m<sup>3</sup>, kondisi ruas jalan yang tidak padat dan licin di saat musim hujan, kondisi ruas jalan yang sempit dan tikungan yang terlalu tajam, kondisi *front* kerja yang berlumpur. Sedangkan tindakan tidak aman seperti; mengemudi dengan tidak aman, tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan lengkap, membiarkan orang/masyarakat sekitar masuk ke area penambangan tanpa pendampingan. Dengan demikian, perlu dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap kondisi tidak aman dan tindakan tidak aman untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja yang ada di TB 1.42 Pemali.
2. Pada tahun 2012 nilai kekerapan (FR) kecelakaan adalah sebanyak dua kali dan tidak terdapat hilangnya waktu kerja (SR) dan untuk tingkat risiko pada tahun 2012 adalah 3 yang berarti sedang dengan nilai risiko 5 yang berarti sedang. Sedangkan untuk tahun 2015 nilai kekerapan kecelakaan adalah sebanyak satu kali dan hilangnya waktu kerja selama 257 hari dan untuk tingkat risiko pada tahun 2015 adalah 4 yang berarti sedang dengan nilai risiko 5 yang berarti sedang. Dan untuk tahun 2013, 2014, 2016 tidak terjadi kecelakaan *atau zero accident*. Dengan demikian pada tahun 2013, 2014 dan 2016 program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di berjalan dengan baik.
3. Cara meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja pada aktivitas penambangan di TB 1.42 Pemali dengan melakukan:
  - a. Perbaikan kinerja pada TB 1.42 Pemali seperti; meningkatkan frekuensi penyiraman jalan, penambahan rambu-rambu di lokasi TB 1.42 Pemali,

menerapkan pentingnya budaya penggunaan alat pelindung diri (APD), penerapan *safety talk* secara berkala dan konsisten baik dari perusahaan maupun mitra usaha, penerapan *safety induction* dan pengamanan (*safety patrol*).

- b. Penerapan *Job Safety Analysis* (JSA) dapat mendukung standar operasional prosedur (SOP) dalam setiap pekerjaan yang akan dilakukan di TB 1.42 Pemali terutama pada area front kerja yaitu *job safety analysis* (JSA) *Loading Material* dan Perawatan Jalan Angkut (*maintenance*).

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah sebagai berikut :

1. Mencatat setiap kecelakaan yang terjadi, baik itu kecelakaan ringan hingga kecelakaan yang menyebabkan *fatality* atau kematian.
2. Melengkapi alat pelindung diri (APD) dan memberikan pembinaan kepada pekerja tambang tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri dan pembinaan tentang K3.
3. Memberikan identitas diri pada setiap pekerja TB 1.42 Pemali untuk mencirikan sebagai pekerja TB 1.42 Pemali dari masyarakat sekitar, seperti pengadaan baju seragam pekerja dan kartu identitas diri sebagai pekerja TB 1.42 Pemali.
4. Melaksanakan *safety talk* setiap hari dan mengevaluasi kegiatan kerja para pekerja dalam kegiatan penambangan secara intensif.
5. Membuat *Job Safety Analysis* (JSA) atau analisa keselamatan pekerjaan untuk mendukung dokumen standar operasional prosedur (SOP) perusahaan.
6. Pihak perusahaan dan mitra usaha harus mengambil sikap dan sanksi yang tegas apabila mengetahui karyawan di TB 1.42 Pemali yang melanggar aturan-aturan K3.